

BAB VI

JASA KEBAJIKAN DARI JUDUL

Pada waktu itu, Sang Tathàgata kembali berkata kepada Kàsyapa, “Putera yang baik, kamu sekarang harus mempertahankan isi dari Sutra ini sehingga memperoleh jasa kebajikannya. Jika terdapat seorang putera dan puteri yang baik, yang mendengar nama Sutra ini, tak seorang pun dari mereka akan terlahir didalam empat penjuru. Dan Kenapa? Dengan begitu Sutra ini dapat membimbing mereka untuk menanam akar yang tak terhingga dan tak terukur dari para Buddha. Aku sekarang akan mendiskusikan pencapaian dari jasa kebajikan ini.”

Bodhisattva Kasyapa berkata kepada Sang Buddha, “Yang Maha Agung, Apakah nama dari Sutra ini? Bagaimana cara para bodhisattva-mahàsattva menerima dan mempertahankannya?” Sang Buddha memberitahukan Kasyapa, “Nama Sutra ini adalah Maha Parinirvana, yang bagus pada permulaan, pertengahan dan akhir. Ini berarti mempunyai makna yang dalam dan juga bagus. Ia sungguh suci, kesempurnaan yang lengkap dari pertapaan suci, dan gudang harta pusaka yang terpenuhi tiada tara. Jika kamu mendengarkan lebih jelas, Aku sekarang akan menjelaskannya.

“Putera yang baik, kata dari "Maha" dalam nama ini adalah berarti Abadi. Bagaikan delapan sungai besar semua kembali ke lautan, Sutra ini mengalahkan semua penderitaan dan jebakan dari Mara. Setelah itu, perlu untuk membuang tubuh ini untuk memasuki Parinirvana. Ini kenapa ia disebut Maha Parinirvana.

“Lebih lanjut, putera yang baik, ini bagaikan seorang tabib yang mempunyai Cara Rahasia yang dikumpulkan dari semua hal untuk digunakan dalam suatu pengobatan. Putera yang baik, Sang Tathagata juga demikian. Ia telah mengumumkan berbagai Dharma yang luar

biasa sebagai pintu gerbang untuk menuju Rahasia yang tersembunyi. Mereka semua dibimbing masuk kedalam Maha Parinirvana. Inilah kenapa ia disebut Maha Parinirvana.

“Putera yang baik, sama seperti ketika seorang petani dalam musim semi yang dipenuhi dengan segala harapan, seketika ia memanen tanamannya, ini sungguh merupakan milyaran harapan yang diperoleh dan ia pun dapat istirahat. Putera yang baik, semua makhluk hidup juga demikian. Mereka menanam dan melatih diri mereka dengan sutra-sutra lain, selalu mengharapkan suatu kebahagiaan. Jika mereka mendengar Maha Parinirvana, pengharapan mereka dalam Sutra lain untuk mempunyai sebuah kebahagiaan, maka hal itu tidak akan berakhir selamanya. Maha Parinirvana ini akan mampu membimbing makhluk hidup untuk terbebas dari segala kekotoran. Putera yang baik, sama seperti diantara semua jejak kaki, maka jejak kaki Gajah adalah yang tertinggi, Sutra ini diantara semua Sutra sebuah samādhi adalah yang terbaik.

“Putera yang baik, ini sama seperti ketika meratakan tanah, maka saat musim gugur adalah yang terbaik, Sutra ini diantara semua Sutra adalah yang terbaik. Putera yang baik, sama seperti diantara semua obat, maka ghee adalah yang terbaik untuk menyembuhkan demam, kebingungan, dan kebingungan dalam pikiran semua makhluk hidup, Maha Parinirvana adalah yang terbaik. Putera yang baik, sama seperti keju manis adalah yang tersempurna diantara delapan rasa, Maha Parinirvana juga demikian. Ia yang tersempurna diantara delapan rasa. Dan apakah itu delapan rasa? Pertama; kesetiaan, kedua; keabadian, ketiga; kedamaian, keempat; kemurnian, kelima; tidak tua, keenam; tidak mati, ketujuh; tanpa cela, dan kedelapan; kepuasan. Mereka adalah kedelapan rasa. Karena merupakan kesempurnaan dari delapan rasa ini, ia disebut Maha Parinirvana. Jika para bodhisattva-mahāsattva berada didalam sutra ini, mereka akan dapat pergi ke Nirvana manapun juga. Ini kenapa ia disebut Maha Parinirvana.

“Kasyapa, jika putera dan puteri yang baik ingin masuk dalam Maha Parinirvana ini, mereka harus belajar. Sang Tathāgata selamanya adalah Abadi, demikian juga Dharma dan Sangha.”

Bodhisattva Kasyapa kembali berkata kepada Sang Buddha, “Sungguh luar biasa, Yang Maha Agung, jasa kebajikan dari Sang Tathagata adalah tidak terhingga! demikian juga Dharma dan Sangha. Maha Parinirvana ini juga tidak terhingga. Jika seseorang melatih dan belajar Sutra ini, mereka akan mencapai Mata Dharma Sejati dan akan dapat bertindak bagaikan seorang tabib alih. Jika seseorang setelah belajar, maka ketahuilah bahwa orang ini akan memperoleh Mata Kebijaksanaan, tidak akan lagi terikat oleh ketidaktahuan.”

Berakhir disini, bagian ketiga dari Maha Parinirvana Sutra

